Harga Pokok Produksi Padi Sawah Lebak dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

by Dessy Adriani

Submission date: 31-Jan-2020 10:22AM (UTC+0700)
Submission ID: 1249099659
File name: harga_pokok.pdf (612.59K)
Word count: 3551
Character count: 21263

Harga Pokok Produksi Padi Sawah Lebak dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

The Production Cost of Lebak Rice Fields and its Affecting Factors in the Sirah Pulau Padang District Ogan Komering Ilir Regency

Dian Retnowati[1], Diah Utami Damayanti[1], Etika Fuji Lestari[1], Maria Elsa Alfitri[1]
Dessy Adriani[1], Elisa Wildayana[1] Imron Zahri[1]

[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662
[*)]Penulis untuk korespondensi: dessyadriani@gmail.com

Sitasi: Retnowati D, Damayanti DU, Lestari EF, Alfitri ME, Adriani D, Wildayana E, Zahri I. 2019. Harga pokok produksi padi sawah lebak dan faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *In*: Herlinda S *et al*. (*Eds*.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018, Palembang 18-19 Oktober 2018. pp. 298-305. Palembang: Unsri Press.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the cost of production of lebak rice and the factors that affect its cost. This research was carried out in the Sirah Pulau Padang Sub district, Ogan Komering Ilir District, 2017/2018. The research method used in this study is a survey method with a disproportionate stratified random sampling method. The total population of 1357 families was grouped into farmers with(1) members and (2) non members of farmer groups. The results of the study obtained the cost of production of lebak rice for the farmers belonging to the farmer group on average Rp 1.303 per kg, and not a member of the farmer group on the average of Rp 1.402. There were only two variables that had the most influence, namely the land area and outside family workforce. The land area has a negative affect on the cost of production, meaning that the more land area, the lower the cost of production. Whereas the workforce outside the family has a positive effect on the cost of production, meaning that the more workers outside the family are used, the more the cost of production will increase.

Keywords: **cost, factors, lebak, production, paddy**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok padi sawah lebak serta faktor–faktor yang mempengaruhi harga pokok tersebut.Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan metode penarikan contoh acak berlapis tak berimbang (*disproporsionate stratified random sampling*). Jumlah populasi sebanyak 1357 KK yang dikelompokkan menjadi (1) petani anggota dan (2) petani non anggota kelompok tani. Hasil penelitian diperoleh nilai harga pokok produksi padi sawah lebak untuk petani anggota kelompok tani rata-rata Rp 1.303 per kg, dan bukan anggota kelompok tani rata-rata sebesar Rp 1.402. Terdapat 2 variabel yang berpengaruh sangat yaitu variabel luas lahan dan tenaga kerja luar keluarga. Luas lahan berpengaruh negatif terhadap harga pokok, artinya makin luas lahan maka makin

menurunkan harga pokok. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga berpengaruh positif terhadap harga pokok, artinya makin banyak tenaga kerja luar keluarga dignakan maka akan makin meningkatkan harga pokok.

Kata kunci: faktor, harga pokok, lebak, produksi, padi

PENDAHULUAN

Salah satu hasil sektor pertanian sebagai bahan pangan yaitu padi. Padi merupakan tanaman pangan penting kedua di dunia setelah gandum, dan lebih dari 90 persen masyarakat indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok (Utama, 2015). Indonesia merupakan negara penghasil padi nomor tiga didunia setelah China dan India, dengan jumlah produksi rata-rata pada tahun 2009-2013 mencapai 67,39 juta ton. Berdasarkan produksi yang dihasilkan Indonesia memberikan kontribusi 9,39 persen terhadap produksi padi dunia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).Meskipun produksi padi di indonesia cukup tinggi akan tetapi kebutuhan pangan khususnya beras juga terus meningkat, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan usaha diversifikasi pangan berjalan sangat lambat. Peningkatan produksi padi nasional tetap menjadi prioritas pemerintah karena beras selain sebagai makanan pokok penduduk Indonesia, juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas padi dan bahan pangan lainnya menjadi suatu keharusan guna memenuhi kebutuhan di atas. Dalam upaya perluasan areal tanampadi, lahan-lahan suboptimal seperti lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak akan turut dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan produksi nasional (Sugandi, 2015).Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan rawa lebak terluas dari 10 (sepuluh) kabupaten yang ada yaitu sebesar 132.641 ha pada tahun 2015 dengan produksi sawah sebesar 612.706 ton produksi ini meningkat dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kab. OKI , 2016). Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan sektor unggulan, karena sektor ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan daerah dan juga PDRB.

Dalam rangka meningkatkan produksi padi nasional, maka pengembangan pertanian padi di lahan lebak menjadi solusi penitng.Lahan rawa lebak memiliki potensi besar untuk dijadikan pilihan strategis dalam pengembangan usaha pertanian guna untuk mengimbangi berkurangnya lahan subur maupun peningkatan permintaan produksi (Alihamsyah, 2002). Salah satu upaya inovasi teknologi tersebutadalah penerapan teknologi berupa pola pengelolaan lahan yang tepat sesuai dengan karakteristik lahan dan ketersediaan air (Putri, 2014). Dengan demikian, secara tehnis dan ekologis, pengembangan sawah lebak sudah mendapat dukungan banyak inovasi tehnologi.Namun pengembangan lahan sawah lebak sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan aspek tehnik dan ekologis lahan, tetapi juga ada faktor ekonomis.

Kegiatan usahatani padi lebak yang memerlukan tehnik pengelolaan lahan yang berbeda dengan lahan sawah irigasi, tentu saja akan berdampak pada perhitungan kalkulasi biaya produksinya. Besarnya biaya produksi akan berpengaruh terhadap harga pokok. Harga pokok merupakan unsur sangat penting yang dapat dijadikan indikator keberhasilan usaha yang dijalankan oleh petanimengingat harga pokok menentukan keuntungan yang di peroleh oleh petani.Semakin rendah harga pokok maka keuntungan yang di dapat petani akan semakin tinggi, dengan asumsi bahwa harga jual tetap. Petani sebagai pengambil harga (*price taker*) tidak dapat menentukan harga jual, sehingga dengan mengetahui harga

pokok dapat membantu petani dalam mengambil keputusan untuk langsung menjual atau menahan hasil produksinya (Nirwanto,2011; Suyudi 2016).Penelitian mengenai aspek tehnik dan ekologis lahan lebak untuk padi sawah sudah banyak dilakukan, namun analisis aspek ekonomi masih jarang dilakukan, terutama berkaitan dengan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok produksi, tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, baik perilaku input maupun output produksi. Oleh karenanya dalam rangka memahami secara detil perilaku harga pokok produksi, maka penelitian ini juga meneliti faktor penentu harga pokoh. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis menghitung harga pokok padi sawah lebak serta faktor–faktor yang mempengaruhi harga pokok tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan petani sampel penelitian yang mewakili dari seluruh populasi petani di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan KomeringIlir.

Dalam rangka memperkaya penelitian, maka populasi penelitian dibagi menjadi dua. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode penarikan contoh acak berlapis tak berimbang (*disproporsionate stratified random sampling*).Dengan jumlah populasi sebanyak 1357 yang dikelompokkan menjadi (1) petani anggota dan (2) petani non anggota kelompok tani. Masing-masing lapisan dipilih dengan menggunakan metode acak secara sistematis (*sistematic random sampling*) artinya jumlah populasi dibagi dengan sampel yang dibutuhkan untuk sampel pertama dipilih secara acak dan sampel selanjutnya dipilih dengan menggunakan interval tertentu sampai dengan jumlah sampel untuk masing-masing lapisan sebanyak 34 dan 21orang .

Untuk menghitung harga pokok petani anggota dan non anggota kelompok tani dilakukan dengan metode *variabel costing*. Metode *variabel costing* adalah metode penentuan yang hanya melibatkan biaya variabel dalam menghitung harga pokok produksi (Putra dan Winarno, 2014).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang yang mempengaruhi harga pokok padi sawah lebak, yang diduga adalah luas lahan, umur petani, jumlah tenaga kerja keluarga, tenaga kerja luar keluarga (upah) dan dan keanggotaan petani dalam kelompok tani. Dibuktikan dengan menggunakan analisis Regresi linier berganda Cobb Douglas. Model dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1990):

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + d_1 \ln D_1 + u$$

Dimana:

Y	= Harga pokok (Rp/kg)
A	= Intersep
β_1 - β_5	= Koefisien regresi masing masing faktor Harga pokok
X_1	= Luas lahan (ha)
X_2	= Umur petani (Th)
X_3	= Jumlah tenaga kerja keluarga (HOK/lg/th)
X_4	= Jumlah tenaga kerja luar keluarga (HOK/lg/th)
D_1	= kelembagaan (Kelompok tani) merupakan variabel dummy,

D_1=1 untuk kelompok tani dan D_1=0 untuk non-kelompok tani
u = kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak maka dilakukan uji asumsi klasik, dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for windows releace 16.0. Sedangkan untuk melihat *goodness of fit* dari model diatas maka dapat dilihat dari nilai R^2 (koefisien determinasi) yaitu untuk melihat seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya, Uji F yaitu untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan Uji t yaitu untuk mengetahui pengaruh koefisien regresi secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

1. Harga Pokok Produksi pada Petani Padi Sawah Lebak diKecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penghitungan harga pokok dalam penelitian ini menggunakan *Metode Variabel Costing*. Tabel 1 menyatakan biaya variabel pada penelitian ini yaitu terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, sewa lahan, dan karung.

Tabel 1. Rata-rata biaya variabel petani berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok

No	Kategori	Rata-rata Biaya Variabel Petani Contoh	
		(Rp/lg/th)	(Rp/ha/th)
1	Anggota Kelompok Tani	3.057.783,33	5.783.782,41
2	Non Anggota Kelompok Tani	2.272.148,83	4.981.870,00
	Selisih	785.634,50	801.912,41

Sedangkan Tabel 2 menyajikan data rata-rata produksi yang dihasilkan oleh masing-masing lapisan petani berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok.

Tabel 2. Rata-rata produksi padi petani berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok

No	Kategori	Luas Lahan Garapan	Produksi	Produktivitas
		(ha)	(kg/lg/th)	(kg/ha/th)
1	Anggota Kelompok Tani	0,82	2480,00	3985,43
2	Non Anggota Kelompok Tani	0,67	1716,93	3283,96

Sedangkan Tabel 3 menyatakan sebaran harga pokok produksi yang diperoleh untuk masing-masing lapisan petani berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok.

Tabel 3. Harga pokok produksi padi sawah lebak berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok

No	Harga Pokok (Rp)	Kelompok Tani Jumlah(orang)	Non Kelompok Tani Jumlah(orang)	Jumlah Total (orang)	Persentase (%)
1	219 - 1359	17	17	34	61,81
2	1360 - 2500	13	8	21	38,18
Jumlah		30	25	55	100,00

Tabel 4. Alokasi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi sawah lebak

No.	Kategori Tenaga Kerja	Kelompok Tani (HKSP/ha/thn)	%	Non Kelompok Tani (HKSP/ha/thn)	%
1	Dalam Keluarga	54.23	45.08	66.90	51.17
2	Luar Keluarga	66.08	54.92	63.84	48.83
		120.31	100.00	130.74	100.00

Tabel 5. Analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok padi sawah lebak

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t- hitung	Sig.	Keterangan
1	Intersep	6,075	0,966	6,290	0,000	
2	Luas lahan (X_1)	-0,415	0,098	-4,246	0,000	*
3	Umur Petani (X_2)	0,107	0,246	-0,925	0,359	
4	Tenaga kerja keluarga (X_3)	-0,060	0,053	-1,124	0,266	
5	Tenaga kerja luar keluarga (X_4)	0,179	0,044	4,166	0,000	*
6	Kelembagaan (D_1)	0,137	0,162	0,846	0,401	
	R square	53,1%				
	F statistik	12,237				
	Sig.(F-stat.)	0,000				
	Adjusted R square	48,8 %				

Keterangan : * = signifikansi pada α = 1 persen

Penggunaan tenaga kerja keluarga di lahan sawah lebak oleh masing-masing petani lapisan petani berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok (Tabel 4).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Produksi Padi Sawah Lebak

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga pokok produksi padi sawah lebak di Kecamatan Sirah Pulau Padang (Tabel 5).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani lebih banyak dibandingkan dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani contoh non kelompok tani dengan selisih biaya variabel masing-masing lapisan sebesar Rp 785.634,50 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp 801.912,41 per hektar per tahun. Hal ini dikarenakan petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki lahan garapan lebih luas dibanding petani non kelompok tani akibatnya dibutuhkan modal yang cukup untuk membeli input produksi dalam jumlah yang banyak agar usahatani dapat berjalan secara efisien.

Sedangkan data mengenai luas lahan, produksi serta produktivitas yang dihasilkan oleh masing-masing petani yaitu berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat rata-rata luas lahan garapan petani ang tergolong kelompok tani sebesar 0,82 hektar dengan penggunaan faktor produksi mampu menghasilkan rata-rata produksi (GKG) sebesar 2480,00 kilogram per luas garapan per tahun atau dengan produktivitas sebesar 3985,43 kilogram per hektar per tahun. Adapun rata-rata luas lahan garapan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani sebesar 0,67 hektar dengan penggunaan faktor produksi mampu menghasilkan rata-rata produksi (GKG) sebesar 1716,93 kilogram per luas garapan per tahun atau dengan nilai produktivitas sebesar 3283,96 kilogram per hektar per tahun. Adapun selisih

produktivitas masing-masing petani contoh yaitu sebesar 763,07 kilogram per hektar per tahun. Budidaya tanaman padi di lahan sawah rawa lebak biasanya dilakukan sekali setahun, penelitian dilakukan oleh Noor (2007), yang menyatakan bahwa dengan penggunaan varietas unggul produktivitas padi di lahan rawa lebak dapat mencapai 2,0 - 2,5 ton per hektar. Berdasarkan data dilapangan produktivitas padi sawah lebak terbilang cukup tinggi dibandingkan produktivitas daerah sawah lebak pada umumnya.

Mengenai sebaran harga pokok produksi yang diperoleh, berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa sebesar 61,81 % petani berada dalam kisaran harga pokok Rp 219 – Rp 1.359, sementera hanya 38,18 % yang memiliki harga pokok dalam kisaran Rp 1.360- Rp 2.500. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa sebagian besar petani masih memiliki harga pokok di bawah median harga pokok. Rata-rata harga pokok produksi di lahan lebak adalah Rp 1.303 untuk petani anggota kelompok tani dan Rp 1.402 untuk petanin non anggota kelompok tani. Nilai harga pokok ini masih lebih rendah daripada harga pokok produksi padi di lahan sawah irigasi berkisara antara Rp 1.500-1.600 (Murdani*et al*., 2015; Zahara *et al*., 2016) Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok padi lebak secara ekonomi memiliki daya saing untuk dikembangkan.

Kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga terhadap harga pokok produksi diduga juga ikut mempengaruhi harga pokok produksi itu sendiri karena makin banyak petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga maka akan meningkatkan biaya produksi yang dibebankan dalam usahatani nya. Hal ini disebabkan karena, tenaga kerja luar keluarga biasanya dibayar dalam bentuk upah, sehingga peningkatan penggunaan akan meningkatkan harga pokok produksi yang akan diperoleh. Tabel 5 menyajikan bahwa penggunaan tenaga kerja keluarga di lahan sawah lebak relatif banyak berkisar antara 48 – 55 persen untuk petani anggota dan non anggota kelompok tani. Hal ini tentu saja berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi. Faktor -faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi akan di analisis menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 16.0.

Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4 , model regresi ini bebas uji asumsi klasik berdasarkan hasil uji autokorelasi, hetereskedatisitas dan multikolinieritas. Hasil analisis regresi menghasilkan *R square* sebesar 53,1 persen. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas seperti luas lahan garapan, umur petani, tenaga kerja keluarga, tenaga kerja luar keluarga dan kelembagaan mempunyai pengaruh sebesar 53,1 persen terhadap peningkatan atau penurunan harga pokok produksi usahatani padi sawah lebak di Kecamatan Sirah Pulau Padang, sedangkan sisanya 46,9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variable bebas berpengaruh nyata terhadap variable terikat yang diamati dalam penelitian ini, dengan nilai F hitung sebesar 12,237. Berdasarkan uji parsial menggunakan uji t, dari beberapa faktor yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini, tidak semuanya berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.Tabel 4 menyajikan bahwa hanya ada 2 variabel yang berpengaruh nyata (pada $\alpha = 0,01$) yaitu variabel luas lahan dan tenaga kerja luar keluarga. Luas lahan berpengaruh negatif terhadap harga pokok artinya makin luas lahan maka makin menurunkan harga pokok sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hanafie (2010) bahwa biaya produksi yang untuk satu unit tambahan akan menurun bila semakin banyak produk yang dihasilkan sedangkan tenaga kerja keluarga berpengaruh positif terhadap harga pokok artinya makin banyak penggunaan tenaga kerja luar keluarga maka makin meningkatkan harga pokok yang akan diperoleh. Biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok tidak jauh dari aspek ekonomi namun dalam penelitian ini mencoba mencari, mengolah, dan

menganalisis juga faktor-faktor teknis seperti luas lahan garapan, umur petani, tenaga kerja, serta kelembagaan.

Mengingat bahwa harga pokok ini merupakan elemen yang sangat penting karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, petani yang melakukan usahatani ini tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang akan didapatnya. Diketahui dari hasil diatas bahwa faktor yang berpengaruh nyata adalah dari variabel luas lahan dan tenaga kerja luar keluarga, dari segi luas lahan berpengaruh secara negatif dan dari segi tenaga kerja luar keluarga berpengaruh secara positif, sehingga bisa dijadikan gambaran bagi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat meminimalisir harga pokok produksi. Sehubungan dengan petani adalah *price taker* (pengambil harga) sehingga tidak dapat menentukan harga jual, maka dalam menentukan keputusan petani dalam bertindak untuk langsung menjual hasil usahatani atau menahan hasil produksinya juga dibutuhkan dukungan dari pihak luar ataupun kebijakan dari pemerintah seperti kebijakan dalam menentukan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah petani, jangan sampai kebijakan yang dibuat dapat menjadikan petani semakin melarat karena tidak adanya keseimbangan antara harga yang didapat petani dr HPP dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

KESIMPULAN

Rata-rata harga pokok produksi petani padi sawah lebak di Kecamatan Sirah Pulau Padang pada petani yang tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp 1.303 sedangkan yang tidak tergabung pada kelompok tani sebesar Rp 1.402. Luas lahan berpengaruh negatif terhadap pokok, artinya makin luas lahan maka makin menurunkan harga pokok. Sedangkan tenaga kerja keluarga berpengaruh positif artinya penggunaan tenaga kerja yang makin banyak akan meningkatkan harga pokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sriwijaya karena tulisan ini merupakan sebagian dari hasil penelitian Riset Hibah Profesi tahun 2018 yang telah mendanai penelitian ini sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Profesi Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Alihamsyah T. 2002.Prospek Pengembangan dan Pemanfaatan Lahan Pasang Surut dalam Perspektif Eksplorasi Sumber Pertumbuhan Pertanian Masa Depan.pp: 1-18. Dalam Salwati., Mulyatri dan B. Prayudi. Strategi Penataan Air di Lahan Rawa Lebak Provinsi Jambi. Monograf Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi.

Badan Pusat Statistik Kab OKI. 2016. *Sirah Pulau Padang dalam Angka Tahun 2015*. Kabupaten OKI : Badan Pusat Statistik.

Hanafie R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Murdani MI, Widjaya S, Rosanti N. 2015. Pendapatan dan tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (oryza sativa) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. JIIA, 3(2), April 2015.

Nirwanto R. 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso.*Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Noor M. 2007. Rawa Lebak: Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Putra, Winarno. 2014. Perancangan Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Turunan Tape Singkong dalam Usaha Mencapai Harga Kompetitif. *Jurnal Akuntansi Univesitas Jember*. 12(2): 23-30

Sugandi D. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Mukomuko*.Bengkulu : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).

Suyudi. 2016. Titik Impas dan Harga Pokok Produksi pada Usahatani Padi Sawah dalam Budaya Kampung Naga. *Jurnal Magister Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.8(1).

Utama, Zulham. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta : Andi Offest.

Putri FS, Edward S, Purnomo R \H. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Rawa Lebak Pematang Dengan Pola Tanam Di Ogan Keramasan Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014 ISBN : 979-587-529-9. Hal 188-98

Zahara, Mawardi, Rahadian, Irawati A. 2016. Analisis Biaya, Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN . Bandar Lampung, 19-20 Oktober 2016: 424-429

Harga Pokok Produksi Padi Sawah Lebak dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

ORIGINALITY REPORT

6%	%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Maulana Firdaus, Nensyana Shafitri. "POLA HUBUNGAN KERJA NELAYAN PERAIRAN UMUM DARATAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR, PROVINSI SUMATERA SELATAN (Studi Kasus di Desa Berkat, Kecamatan Sirah Pulau Padang)", Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2016 Publication	1%
2	Nur Lailiyah, Natelda R Timisela, Raihana Kaplale. "ANALISIS PRODUKSI PADI SAWAH (Oryza sativa L) TADAH HUJAN DI DESA LEA WAI KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR KOBI", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2018 Publication	1%
3	Wardiah Nurul Khasanah, Ktut Murniati, Sudarma Widjaya. "PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI	1%

PADI LADANG DI KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019
Publication

---

4 Julia Kristina Hasugian, Yusma Damayanti, Saidin Nainggolan. "ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI ORGANIK DAN NON ORGANIK DI KECAMATAN SAROLANGUN KABUPATEN SAROLANGUN", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018
Publication

1%

---

5 Ridho Iskandar, Saidin Nainggolan, Emy Kernalis. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN USAHATANI KELAPA SAWIT (SWADAYA MURNI)DI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018
Publication

1%

---

6 Simon Sirait, Armen Mara, Zakky Fathoni. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KARET DI KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018
Publication

1%

---

7 Erin Agesta Ariandi, Duryat Duryat, Trio

1%

Santoso. "Analisis Rendemen Atsiri Biji Pala (Myristica fragrans) pada Berbagai Kelas Iintensitas Cahaya Matahari di Desa Batu Keramat Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus", Jurnal Sylva Lestari, 2018

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		